

ANALISIS HIASAN BORDIR TIGA NEGARA DITINJAU DARI ASPEK DESAIN DAN TEKNIK

Luki Nur Aidah¹⁾ dan Ratna Suhartini²⁾

^{1) 2)}Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Jl. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60231
e-mail: lukiaidah@mhs.unesa.ac.id¹⁾, ratnasuhartini@unesa.ac.id²⁾

ABSTRAK—Ada beberapa negara yang menghasilkan produk bordir. Dengan desain dan teknik bordir yang beraneka ragam, tergantung pada karakteristik benda yang dihias. Dalam perkembangannya tiap negara berbeda-beda. Berdasarkan hal ini, maka peneliti ingin menganalisis tentang bordir di 3 (tiga) negara yaitu Indonesia, India dan Arab yang ditinjau dari segi desain dan teknik yang diterapkan sebagai hiasan bordir pada busana. Penelitian ini menggunakan metode SLR (*systematic literature review*), yaitu data yang diperoleh dari penelitian-penelitian yang sudah ada untuk dikompilasi, dianalisis dan disimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desain bordir tiap negara mempunyai ciri khas dan arti yang berbeda-beda dilihat dari segi aspek desain, teknik pembuatan bordir. Hasil penelitian yang telah direview dan dianalisis yaitu 5 (*enam*) jurnal dari 3 (tiga) negara Indonesia, India, Arab Saudi menunjukkan desain karakteristik 3 (tiga) negara diantaranya desain bordir di Indonesia menggunakan bentuk motif yang beragam seperti, motif flora 2 dimensi dan 3 dimensi yang menggunakan teknik esek, teknik kerancang, teknik PEW dll. sedangkan motif hias fauna yang menggambarkan alam menggunakan teknik loncat, blok dan teknik tutupan. Desain bordir di negara India menggunakan bentuk desain motif variasi, figur manusia, motif geometris flora dan fauna yang dikembangkan menjadi 40 desain, motif sudut dan motif abstrak yang menggunakan teknik menyulam tanpa menggunakan mesin seperti, teknik tusuk rantai, tusuk silang, tusuk tikamjejak, dan tusuk berjalan. Sedangkan desain bordir di negara Arab Saudi menggunakan bentuk desain motif yang lebih sederhana dan tradisional seperti motif dekoratif dan geometris. Teknik yang digunakan teknik sulam yaitu berupa tusuk berjalan, motif, warna dan ukuran menyesuaikan kebutuhan dan selera masyarakat.

Kata Kunci : *bordir, busana, systematic literature review, desain hiasan*

I. PENDAHULUAN

Seperti bordir di 3 (tiga) negara yaitu bordir Indonesia, India dan Arab. Desain dan teknik bordir pada 3 (tiga) negara tersebut menggunakan desain yang berbeda-beda, seperti di negara Indonesia menggunakan desain bordir berupa bentuk motif yang beragam dan naturalis seperti, motif flora 2 dimensi dan 3 dimensi yang menggunakan

teknik esek, teknik kerancang, teknik PEW dll [10]. sedangkan motif fauna motif hias yang menggambarkan alam menggunakan teknik loncat, blok dan teknik tutupan [10][18]. Desain bordir di negara India menggunakan desain bentuk motif variasi, figur manusia, motif geometris flora dan fauna yang dikembangkan menjadi 40 desain, dalam perkembangannya motif flora dan fauna di terapkan pada desain motif sudut dan motif abstrak dengan menggunakan teknik menyulam tanpa menggunakan mesin seperti, teknik tusuk rantai, tusuk silang, tusuk tikamjejak, dan tusuk berjalan [15][19]. Sedangkan desain bordir di negara Arab Saudi menggunakan bentuk desain motif yang lebih sederhana dan tradisional seperti motif dekoratif dan geometris[21]. Teknik yang digunakan teknik menyulam yaitu berupa tusuk berjalan, motif, warna dan ukuran menyesuaikan kebutuhan dan selera masyarakat.

Salah satu desain hiasan digunakan untuk memperindah busana adalah bordir. Bordir merupakan seni yang mengeksplorasi keindahan dan komposisi warna benang dan berbagai jenis kain[3]. Perkembangan bordir ditanah air yang semakin pesat membuat bordir dikenal sebagai salah satu perkembangan mode yang dapat mengubah penampilan kain. Jika setik-setik ragam hias itu dibuat dengan tangan maka keterampilan itu disebut “sulam”, sedangkan bila dilakukan dengan menggunakan mesin, maka disebut “bordir”[4].

Desain sering diartikan sebagai hasil rencana atau rancangan. Pengertian desain dalam produk adalah menerjemahkan kebutuhan, tujuan, dan gagasan pemakai sesuai dengan spesifikasi teknologi, ekonomi, sosial, lingkungan, ergonomi, dan gaya hidup, serta mempertimbangkan kegunaan produk yang mengacu pada pasar tertentu [17].

Ragam hias pada dasarnya merupakan sebuah hiasan yang diterapkan guna mendapatkan keindahan yang dipadukan [7]. Dalam menghias busana atau penempatan

motif/gambar pada busana berperan penting dalam pembuatan hiasan bordir. Apabila penempatannya tepat, hasilnya akan baik. Perlu juga diingat bahwa susunan motif/gambar tidak boleh merusakkan struktur dari benda atau bidang. Penempatan hiasan bordir sebagai berikut : 1. Hiasan Tepi adalah Hiasan ini diletakkan pada bagian tepi benda dan dapat berupa pinggiran dari suatu benda. 2. Hiasan Pusat adalah Hiasan ini diletakkan di sekeliling titik pusat dari suatu benda. 3. Hiasan Sudut adalah Hiasan ini disusun pada sudut benda yang mendekati tepi suatu benda.

Secara visual desain hiasan adalah suatu rancangan gambar yang diciptakan untuk diterapkan sebagai hiasan pada benda pakai atau benda lainnya yang bersifat dekoratif. benda pakai dimaksudkan adalah busana dan lenan rumah tangga. Desain busana terdiri dari dua tampilan, struktur dan dekoratif (desain hiasan). Desain Hiasan (*decorative design*) ialah susunan garis, bentuk, warna, tekstur dan ukuran yang berfungsi untuk memperindah penampilan suatu benda, contoh : desain hiasan busana, desain hiasan lenan rumah tangga [5]. Berikut penjelasannya.

a. Bentuk

Dalam pembuatan desain bisa berdasarkan pada satu macam bentuk atau dengan penggabungan dari beberapa macam bentuk. Bentuk sendiri dikelompokkan menjadi dua macam yaitu: 1. Bentuk geometris. 2. Bentuk bebas.

b. Ukuran

Garis dan bentuk dalam desain hiasan seringkali berbeda ukurannya. Ukuran akan mempengaruhi hasil desain yang dibuat.

c. Warna

Pemilihan warna dapat dipelajari dengan banyak melihat berbagai sumber dan dikembangkan untuk mendapatkan kombinasi warna yang serasi dan harmoni. Warna dapat menciptakan ilustrasi, ilusi dan bahkan memperbaiki masalah tubuh, yaitu : 1. busana dengan satu warna akan memberikan kesan yang tinggi. 2. warna gelap akan memberikan kesan langsing. 3. warna-warna gelap menyusutkan obyek, sedangkan warna terang lebih menonjolkan obyek. Wanita yang mempunyai dada besar dan pinggul kecil, dapat memilih blus warna tua dan rok atau celana panjang warna yang lebih muda.

d. Tekstur

Tekstur pada desain meliputi, 1. tekstur yang kaku tidak mengikuti bentuk tubuh, sehingga bisa dimanfaatkan untuk menutupi bentuk tubuh yang kurang ideal, Tekstur kaku tidak cocok untuk orang gemuk karena akan terlihat semakin gemuk. 2. Tekstur kasar memberi kesan gemuk, sedangkan bahan yang lembut tidak berpengaruh terhadap kesan gemuk/kurus (ukuran) asalkan bahan tersebut tidak berkilau. 3. Tekstur tembus pandang sulit buat menutupi kelemahan bentuk tubuh yang kurang ideal, jadi cocoknya buat mereka yang bentuk tubuhnya ideal, sebaliknya tidak cocok untuk orang yang bertubuh gemuk atau kurus. 4. Tekstur kusam atau tidak berkilau, memberi kesan menyusutkan objek, cocok untuk yang gemuk, sedangkan tekstur yang berkilau akan memberi kesan memperbesar objek sehingga cocok untuk orang kurus agar terkesan lebih gemukan. 5. Tekstur berbulu, permukaannya timbul dan terkesan tebal. 6. Tekstur berkilau, memberi kesan ukurannya lebih besar karena tekstur kilau memantulkan cahaya lebih.

Bila ditinjau dari sisi ilmu pengetahuan, bordir adalah suatu elemen untuk mengubah penampilan permukaan kain dengan aneka setik bordir, baik yang dibuat dengan menggunakan tangan atau mesin [9]. Dengan demikian pengertian bordir dan sulam pada prinsipnya sama, namun secara mendasar terdapat perbedaan seni yang dihasilkan akibat peralatan yang berbeda. Seperti halnya bordir indonesia (nasional) dan luar indonesia (internasional).

Menurut Hasanah, dan Arumsari, (2018). Mengungkapkan bahwa indonesia memiliki ciri khas desain bordir masing-masing disetiap daerah seperti bordir khas Kotogadang adalah salah satu ragam hias motif tradisional dari Sumatera Barat yang biasanya diterapkan pada busana yaitu dalam bentuk selendang[13]. Ragam hias bordir atau sulaman khas Kotogadang diangkat dari filsafah “alam takambang jadi guru”, yaitu segala sesuatu yang ada pada alam dan lingkungannya dijadikan sumber adat istiadat [11]. Selendang khas Kotogadang yang banyak diminati oleh masyarakat adalah selendang sulam suji cair. Hasil ragam hias yang dihasilkan pengrajin Kotogadang untuk sulam suji cair ini memiliki motif yang umumnya berbentuk flora dengan tingkatan warna yang bergradasi dari warna terang hingga

gelap dengan dua sampai enam tingkatan warna. Gradasi warna ini akan membentuk bayangan 3 (tiga) dimensi [1]. Benang yang digunakan pada proses teknik sulam suji cair adalah benang sutera atau satin yang disulam pada permukaan kain, dengan jarak benang bergantian agar pencampuran warna benang tampak seperti bayangan.

Sedangkan menurut Alajaji, 2014. Mengungkapkan bahwa negara Arab Saudi memiliki ciri khas desain bordir tradisional seperti penerapan ornamen, teknik dan pola bordir yang berbeda dan bervariasi, menerapkan motif dekoratif berupa motif figuratif, motif alami dan motif geometris. motif figuratif yang berbentuk manusia sedangkan motif alami yang berasal dari lingkungan, biasanya berbentuk flora dan fauna. Sedangkan motif geometris matematis seperti lingkaran, segi empat, segi delapan dan sebagainya. penerapan motif alam dan geometris diterapkan pada pakaian wanita untuk bangsawan, sedangkan motif figuratif digunakan untuk bangsawan atau pakaian laki-laki yang berkedudukan tinggi, ciri khas bordir Arab Saudi menggunakan benang sutra dan warna-warna yang cerah.[22]

Membuat motif merupakan pekerjaan menyusun, merangkai, memadukan bentuk dasar motif sedemikian rupa sehingga tercipta sebuah gambar atau motif baru yang indah, serasi, bernilai seni dan original yang tidak terlepas dari kaitan kaidah umum dan kaidah khusus [2]. Motif ragam hias bordir yang dapat digunakan untuk menghias kain, di antaranya adalah sebagai berikut. 1. Motif alam adalah motif yang sangat dipengaruhi oleh bentuk alam nyata. Perwujudannya seperti bentuk tumbuhan, bentuk hewan, bulan, bintang, matahari, gunung, dan pelangi. 2. Motif Dekoratif adalah motif yang bentuknya dipengaruhi oleh bentuk alam, tetapi disederhanakan dan digayakan tanpa meninggalkan bentuk aslinya dengan pengolahan secara imajinatif dan khayalan, misalnya bunga, daun, hewan, tumbuhan yang digayakan seperti bunga, daun, hewan, yang tetap terlihat/terkesan pada motif tersebut. 3. Motif Geometris adalah motif yang memiliki bentuk teratur dan dapat diukur oleh alat ukur, seperti persegi, lingkaran, dan segitiga. 4. Motif Abstrak adalah motif yang tidak dikenali atau bentuk yang tidak nyata, motif yang berbentuk bebas atau disebut dengan bentuk abstrak ekspresif atau geometris.

Dalam pembuatannya, digunakan teknik yang disesuaikan dengan motif/gambar. Untuk itu, teknik yang

dapat dikuasai dalam membordir adalah sebagai berikut :

1. Teknik Tusuk Suji Cair atau biasa juga disebut dengan tusuk setik merupakan salah satu tusuk hias yang biasa digunakan pada teknik bordir. Tusuk suji terbagi atas tusuk suji cair, tusuk suji cair setengah penuh, dan tusuk suji cair penuh.
2. Teknik Tusuk Loncat Pendek dikenal juga dengan tusuk pipih, yang berfungsi menutup tusuk suji cair dengan kerapatan yang penuh.
3. Teknik Tusuk Loncat Panjang atau biasa disebut dengan tusuk pipih lebar merupakan salah satu teknik dalam membordir. Tusuk ini dikatakan tusuk locat panjang karena tusuk tersebut dibuat dengan loncat di antara dua setikan.
4. Teknik Tusuk Sasak biasa juga disebut dengan tusuk seret. Dalam pembuatan teknik tusuk sasak ini gunakan tusuk loncat panjang dan loncat pendek yang pengerjaannya secara tidak beraturan.
5. Teknik Tusuk Granit sering juga disebut dengan tusuk apel, yang pengerjaannya menggunakan tusuk suji cair/setik dengan cara berputar-putar. Perputarannya dikerjakan secara beraturan dan searah.
6. Teknik Belah Kopi Karena bentuknya seperti kopi, teknik ini diberi nama teknik belah kopi. Teknik ini menggunakan teknik pipih yang membentuk lingkaran dengan ujung yang menyatu, dan bagian tengahnya diisi penuh dengan teknik blok.
7. Teknik Tutupan berfungsi menutup bagian outline dengan kerapatan yang penuh dan ketebalan yang bervariasi.
8. Teknik Seret Teknik seretan merupakan teknik paling mendasar dalam membordir. Teknik ini dikerjakan tanpa menekan pedal yang ada dilutut, sehingga loncatan jarum hanya kesatu arah yaitu ke depan.
9. Teknik PEW ini merupakan teknik Tutupan yang ketebalannya divariasikan, sehingga terlihat ada yang tipis ada yang tebal.
10. Teknik Semprot ini adalah teknik seret yang dirapatkan, sehingga terjadi penumpukan pada suatu bidang dengan warna tertentu. Teknik semprot ini dapat dijadikan teknik untuk membuat gradasi.
11. Teknik Cakruk/Garas adalah merupakan teknik tutupan dengan kelebaran loncatan benang yang konstan dan dibuat sejajar sehingga tampak seperti garis patah-patah sejajar.
12. Teknik Uter Bebas/ Teknik Cacing Liar Uter bebas adalah teknik uter teratur yang pergerakan tangannya lebih bebas ke segala arah, bentuknya diilustrasikan seperti cacing dengan pergerakan yang liar. Teknik ini berfungsi untuk menutupi bidang yang kosong.
13. Teknik Gacruk/Blok adalah teknik pengeblokan bidang secara penuh. Berbeda dengan teknik

seret, teknik gacruk ini dalam membordir, lutut kaki kanan menekan pedal ke kanan atau ke luar sambil tangan menggerakkan pemidangan (opel) ke kanan dan ke kiri sehingga loncatan jarum lebih bebas tapi terarah dan dilakukan sampai menutupi bidang. 14. Teknik Bulu Kusut adalah teknik tutupan besar yang bertumpuk semacam daun kemudian tengahnya dibelah oleh silet/sontekan dan digosok dengan sikat halus. 15. Teknik Kerancang adalah tutupan kecil berbentuk berbagai rupa seperti melati, laba-laba, bata, petak besar dan kecil, sarang tawon, bentuk bulat, menyerupai sisik, bahkan dibentuk bebas. Teknik kerancang juga merupakan finishing/ pelengkap dari sebuah hiasan bordir.[5]

Dari penjelasan di atas, maka didapatkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana mendeskripsikan desain bordir dari 3 (tiga) yaitu negara Indonesia, India, dan Arab di tinjau dari segi desain dan bagaimana teknik bordir yang digunakan dari 3 (tiga) yaitu negara Indonesia, India, dan Arab. Tujuan dari penelitian ini adalah 1. Menganalisis desain bordir dari 3 (tiga) negara Indonesia, India, dan Arab di tinjau dari segi Aspek desain (meliputi motif dasar desain, prinsip desain, dan unsur desain). 2. Mengetahui teknik bordir yang paling sering digunakan dalam membuat desain bordir pada busana (meliputi teknik bordir, setik bordir, dan variasi bordir).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode SLR (*Systematic literature review*) atau dalam bahasa Indonesia disebut tinjauan pustaka sistematis adalah metode literature review yang mengidentifikasi, menilai, dan menginterpretasi seluruh temuan-temuan pada suatu topik penelitian, untuk menjawab pertanyaan penelitian (research question) yang telah ditetapkan sebelumnya [16]. Metode SLR dilakukan secara sistematis dengan mengikuti tahapan dan protokol yang memungkinkan proses literature review terhindar dari bias dan pemahaman yang bersifat subyektif dari penelitiannya [20].

Menurut Ariyanti, 2020. Metode ini dapat diartikan sebagai berikut. 1. Metode yang sistematis untuk mengumpulkan data sekunder. 2. Mengidentifikasi, memilah & memilih. 3. Mengkritisi hasil kajian terkait topik yang diteliti. 4. Mensintesis hasil kajian dan temuan.[23]

Metode SLR bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang telah terformulasikan dengan jelas/spesifik [19]. Proses pengerjaan SLR sebagai berikut. 1. *Question* (menentukan pertanyaan). 2. *Protocol* (memahami aturan). 3. *Search* (mencari jurnal/penelitian yang sudah ada). 3. *Screening* (menyaring jurnal yang sesuai dengan topik/pertanyaan kita). 4. *Appraisal* (menilai isi dari jurnal yang sudah disaring). 5. *Synthesis* (memadukan isi dari beberapa jurnal yang sudah kita nilai). 6. *Writing* (menuliskan kembali hasil dari perpaduan beberapa jurnal pada penelitian kita). [14]

Penulis menggunakan metode ini untuk melakukan review / riset dari beberapa kumpulan artikel yang dikaji ulang untuk mendapatkan hasil kajian terkait dengan topik yang diteliti mengenai desain dan teknik bordir pada setiap 3 (tiga) negara tersebut kemudian dianalisis dan disimpulkan. Dibawah ini kumpulan artikel yang telah direview diantaranya :

Tabel 1. Daftar Artikel Jurnal yang di Review

No.	Nama jurnal	Judul Jurnal	Penulis
1.	Pendidikan dan Kajian Seni	Variasi Bentuk dan Makna Motif Bordir di Sentra Bordir Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.	Loita aini and Husen R Wan. 2018
2.	Pendidikan Kriya Tekstil	Eksplorasi Motif Batu Ngampar dengan Teknik Bordir Pada Busana Kasual Elegan.	Viniani, Prafitra. 2018.
3.	International Journal of Engineering Sciences & Research Technology	Embroideries And Their Techniques Performed In Different States Of India - A Study	Kaur, R., & Kaur, H. (2018).
4.	Textile and Apparel	Revival of Hejaz embroidery: a collaborative design process engaging Saudi	Sahar Ejeimi, Diane Sparks, Ruoh-Nan Yan, 2018.

		female academics	
5.	International Journal of Current Microbiology and Applied Sciences	Revival of Kasuti Embroidery Motifs as Hand Painting	Renu, Nisha Arya, Neha Chauhan & suman shodhi, 2018.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan dan informasi yang telah didapatkan sesuai dengan tujuan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut beberapa jurnal dari 3 negara yang akan kita bahas dan analisis antara lain.

A. Analisis Hiasan Bordir 3 Negara ditinjau dari Aspek desain

Menjelaskan proses review secara transparan pada jurnal yang sudah diteliti tentang desain bordir yang diterapkan dari aspek desain hiasan.

1. INDONESIA

a. Bordir Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya

Loita dan Husen pada tahun (2018), yaitu mendeskripsikan dan mengarsipkan proses pembuatan motif bordir, variasi bentuk motif bordir meliputi jenis bentuk motif, pola hias dan kombinasi warna yang digunakan, serta makna motif bordir di sentra bordir Kawalu Kota Tasikmalaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua jenis proses pembuatan bordir yaitu melalui bordir manual untuk produksi terbatas dan melalui bordir komputer untuk produksi masal. Bordir Tasikmalaya sangat bervariasi dari segi bentuk dan motif, namun kebanyakan jenis motif Tasikmalaya didominasi oleh motif naturalis. Bordir Tasikmalaya dibuat untuk memenuhi pesanan dari konsumen dan bersifat komersil, hal ini mengakibatkan tidak ada makna khusus dan simbolik dalam motif bordir Tasikmalaya. [10]

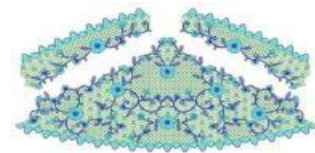
Hasil desain bordir.



Gambar 1 : Desain bordir motif flora
Sumber : Naura Bordir, 2018



Gambar 2 : Desain bordir motif fauna, bintang, bentuk abstrak
Sumber : Naura, 2018



Gambar 3 : Desain bordir pada mukena
Sumber : Naura, 2018

Desain bordir dari aspek desain sesuai dengan gambar di atas adalah sebagai berikut.

1) Motif

Desain bordir komputer Tasikmalaya yang terdiri dari kelompok motif naturalis yaitu motif flora (daun, batang, rumput, variasi bunga, variasi bentuk buah-buahan, motif pohon), motif fauna (burung gereja, burung merak, kupu-kupu, ayam), motif bentuk pemandangan, motif awan, motif bulan, dan motif bintang. Motif hias alam pemandangan termasuk motif yang menggambarkan alam, merupakan gabungan dari beberapa motif yang membentuk sebuah keseluruhan atas penggambaran alam [8]. Motif hias abstrak juga ditemui pada motif bordir komputer Tasikmalaya [12].

2) Ukuran

Dalam pembuatan motif bordir Tasikmalaya tidak ada aturan tertentu dalam ukuran. Semua bergantung pada perancang dalam

mendesain bordir sesuai dengan kebutuhan dan permintaan customer.

3) Warna

Kombinasi warna yang di gunakan pada bordir komputer Tasikmalaya adalah warna monokromatik dan polikromatik [6]. Warna-warna dipilih sesuai selera desainer atau permintaan konsumen. kebanyakan mereka mencocokkan warna benang yang kontras atau senada dengan bahan kain yang akan dibordir.

4) Tekstur

Bahan dasar kain yang digunakan untuk penerapan bordir Tasikmalaya ini mempunyai berbagai macam tekstur/jenis kain.

Motif bordir Tasikmalaya tidak hanya diterapkan di busana saja, tapi juga banyak diterapkan di mukena, taplak meja, hiasan dinding, kain penutup keranda, renda dan berbagai macam keperluan ragam motif untuk tempelan hiasan bordir dalam menghias kain dan busana.

b. Eksplorasi Motif Batu Ngampar

Viniani, (2012). Melakukan penelitian dengan bereksplorasi pada motif batu ngampar yang kini sudah tidak dikenali lagi oleh masyarakat dikarenakan mereka cenderung menyukai batik tasikmalaya dengan motif yang rumit dengan warna yang cerah. Eksplorasi yang dilakukan adalah dengan memadukan motif batu ngampar yang sederhana tapi menjadi menarik jika dipadukan dalam bentuk bordir.[18]

Penerapan desain bordir batu ngampar pada busana casual merupakan pilihan yang tepat dalam bereksplorasi.



Gambar 4 : Motif Bordir Batu Ngampar
Sumber : Nurahmi, 2012

Desain bordir dari segi struktur sesuai dengan gambar di atas adalah sebagai berikut.

1) Motif

Motif batu ngampar yaitu berbentuk menyerupai batu (lingkaran) dan disertai dengan bentuk seperti jembatan.

2) Ukuran

Desain motif ini beragam ukuran, ada yang berukuran kecil dan besar. Dibuat sesuai kebutuhan dan selera.

3) Warna

Cenderung berwarna gelap seperti coklat, namun kembali lagi pada selera perancang. Karena kebanyakan penerapan warna motif bordir disesuaikan dengan warna bahan/kain.

4) Tekstur

Bahan atau kain yang digunakan untuk membuat desain bordir pada busana ini antara lain, 1. kain organdi yang memiliki tekstur kaku, berkilau, halus, transparan. 2. kain cifton, bertekstur lembut, tipis, ringan, transparan. 3. kain tile, memiliki tekstur seperti jaring, berlubang-libang, transparan. Desain bordir motif batu ngampar ini dibuat pada busana casual yang memberi kesan elegan, santai namun masih terlihat rapi. Jenis kain yang digunakan semuanya bertekstur transparan. Penempatan desain bordir diletakkan di tepi dan pusat. Warna yang diterapkan hanya satu warna sehingga memberikan kesan yang tinggi.

2. INDIA

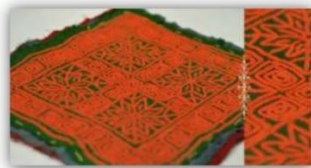
a. *Embroideries And Their Techniques Performed In Different States Of India - A Study*

Jurnal internasional yang ditulis oleh Rajinder & Jashanjeet, (2018).[15] ini yaitu meneliti berdasarkan pada studi berbagai teknik bordir yang digunakan dengan keragaman di sebagian besar negara bagian India. Sulaman di India mencakup lusinan gaya sulaman yang bervariasi menurut wilayah dan gaya pakaian. Desain dalam bordir India dibentuk berdasarkan tekstur dan desain kain serta tusuk. Titik alternatif, lingkaran, kuadrat, segitiga, dan permutasi dan kombinasi ini merupakan desain.

Terdapat 5 daerah di India yang masing-masing memiliki desain bordir dan teknik yang berbeda diantaranya Chamba Rumal (Himachal Pradesh), Chikan atau Chikankari (Uttar Pradesh), Gota (Jaipur, Rajasthan), Sulaman Kashmir (J&K), Sulaman Punjabi (Phulkari).

Berikut analisis perkembangan desain bordir yang ada di daerah India.

1) Chamba Rumal (Himachal Pradesh)



Gambar 5 : Motif Bordir Chamba Rumal

Sumber : Rajitkhan, 2018

Bordir ini muncul pertama kali dan tumbuh subur di negara bagian pangeran bukit Kangra, Chamba, Basholi. Terlihat pada gambar, desain bordir yang dibuat masih sederhana dan motif berbentuk figur manusia yang menceritakan suatu kejaian, dan memiliki pola yang sangat rumit. Ukuran pada motif masih monoton. Pemilihan warna dalam desain kurang kontras. Tekstur bahan/kain yang kaku dan tebal menjadikan kegunaan dari desain tersebut hanya sedikit.[15]

2) Chikan atau Chikankari (Uttar Pradesh).



Gambar 6 : Motif Bordir chikan

Sumber : Rajitkhan, 2018

Desain bordir chikan dikaitkan dengan kota Lucknow, di Uttar Pradesh. Motif flora/bunga yang dibuat menampilkan kesan yang elegan pada kain. Ukuran motif yang beragam. Warna yang kontras antara motif dan kain. Tekstur kain menggunakan katun halus sehingga menciptakan karya bordir bayangan yang terbaik. Desain bordir ini bisa digunakan untuk busana wanita santai namun tetap rapi. [15]

3) Gota (Jaipur, Rajasthan).



Gambar 7 : Motif Gota

Sumber : Rajitkhan, 2018

Desain bordir gota-kinari dipraktekkan pertama di Jaipur. Applique berbentuk pita emas atau perak dan renda, berbagai macam pita dan warna pita yang bervariasi dengan lebar yang bervariasi, ditenun dengan tenunan satin atau twill, awalnya warna logam emas dan perak asli digunakan untuk menyulam, tetapi akhirnya diganti dengan tembaga yang dilapisi dengan perak karena cara pembuatannya yang asli masih mahal, corak yang menarik dikhususkan untuk daerahnya, dan tiap motif memiliki nama yang membedakan, motif terinspirasi oleh motif alam, bunga, daun dan burung atau binatang, seperti burung merak, burung beo dan gajah. Ukuran motif beragam. Warna emas yang memberikan

kesan mewah. Tekstur kain halus dengan ujung dijahit untuk membuat pola rumit. Desain ini digunakan untuk pakaian formal wanita.[15]

4) Bordir Kashmir (J&K)



Gambar 8 : Motif Bordir kashmir

Sumber : Rajitkhan, 2018

Bordir Kashmir dan Kashida digunakan untuk orang-orang Mesir. Motif ini menarik inspirasi dari alam, burung, bunga, daun chinar, ghobi, mangga, lotus, dan pohon. Ukuran beragam, menyesuaikan kebutuhan dan selera. Warna biasanya putih atau krem, tapi sekarang banyak warna lain seperti coklat, biru tua, biru langit, merah marun, dan merah muda. Tekstur kain menggunakan kain dasar wol atau katun. Penerapan desain bordir ini selain pada pakaian, juga pada perabotan rumah seperti tempat tidur, sofa dan sarung bantal.[15]

5) Sulaman Punjabi (Phulkari)



Gambar 9 : Motif Sulaman Punjabi

Sumber : Rajitkhan, 2018

Motif yang digunakan pada bordir ini paling umum adalah motif bunga, namun bisa juga dikombinasikan dengan motif abstrak. Ukuran cenderung mengikuti pola jahitan yang dihitung simetris dengan desain yang muncul dari

pengulangan satu atau hanya beberapa yang serupa. Warna beragam (tidak hanya 1 warna) memberikan kesan yang lebih kuat dan lebih besar.[15]

b. *Revival of Kasuti Embroidery Motifs as Hand Painting*

Penelitian yang dilakukan oleh Renu, dkk (2018). untuk mengeksplorasi kemungkinan untuk meningkatkan kreativitas dengan mengadaptasi motif bordir kasuti tradisional dari daerah di India untuk lukisan tangan. Total lima belas motif dari tiga kategori yaitu geometris, bunga dan hewan dipilih dan diubah menjadi empat puluh lima desain. Tiga desain teratas dipilih masing-masing dari folder file untuk aplikasi lebih lanjut menggunakan teknik melukis tangan. Artikel yang dikembangkan sangat dapat diterima oleh responden dalam hal desain yang dibuat, penempatan desain, penampilan keseluruhan, cara warna, teknik dan biaya. Responden memiliki pendapat yang tinggi tentang artikel yang dikembangkan. Ditemukan bahwa transformasi desain inovatif dari bordir kasuti menjadi lukisan tangan telah meningkatkan jangkauan desain dan produktivitas.[19] Variabilitas desain diciptakan melalui penggunaan teknologi CAD menggunakan alat desain yang membantu kreativitas dan membuat proses lebih efisien.



Gambar 10 : Motif geometris

Sumber : Renu, 2018



Gambar 11 : Motif bunga

Sumber : Renu, 2018



Gambar 12 : Motif hewan
Sumber : Renu, 2018

Dari gambar di atas didapatkan hasil analisis dari segi struktur sebagai berikut.

- 1) Motif
Motif bordir Kasuti dikumpulkan, disaring dan dikategorikan sebagai geometris, bunga dan motif binatang seperti burung. Penempatan motif terpusat dan sudut.
- 2) Warna
Warna yang diterapkan pada gambar di atas adalah merah, biru, orange, hijau.
- 3) Ukuran
Ukuran beragam, ada kecil, sedang dan besar, menyesuaikan selera dan kebutuhan.
- 4) Tekstur
Bahan kain yang digunakan dalam membuat desain bordir kasuti ini yaitu dengan berbagai jenis kain.
Desain bordir tangan kasuti yang dikembangkan dapat digunakan untuk berbagai jenis tekstil, pakaian dan barang-barang rumah tangga. Temuan penelitian ini dapat disebarluaskan kepada orang-orang yang bekerja untuk menghidupkan kembali sulaman tradisional.

3. ARAB

- a. *Revival of Hejaz embroidery: a collaborative design process engaging Saudi female academics*
Ejeimi, Sparks, Ruoh-Nan, (2018). ini berfokus pada pendekatan eksperimental untuk mengubah cara sulam tradisional dari wilayah barat Hijaz di Arab Saudi digunakan dalam desain pakaian. Menggunakan teknologi digital yang dikombinasikan dengan sulaman tangan untuk memodernisasi desain tradisional, peneliti melibatkan sekelompok profesional akademik wanita

Saudi dalam desain pakaian kolaborasi yang cocok untuk lingkungan akademik di Arab Saudi. [21].

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk secara kolaboratif merancang delapan ansambel pakaian profesional yang menggabungkan bordir suku Hejazi dan untuk mengevaluasi persepsi akademisi perempuan Saudi tentang ansambel tersebut yang sesuai untuk pakaian profesional. Konsep tersebut bertujuan untuk menawarkan potensi peningkatan identitas budaya dengan mengenakan pakaian etnis modern sebagai pakaian sehari-hari yang relatif praktis, terjangkau, dan ekspresif dari identitas budaya Saudi. Penelitian ini menggunakan metode campuran, pendekatan desain kolaboratif, yang berusaha melibatkan akademisi Saudi sebagai co-desainer dalam proses desain sebagai sarana untuk memastikan bahwa desain memenuhi kebutuhan fungsional, estetika dan ekspresif mereka.



Gambar 13 : Bordir Pakaian Saudi
Sumber : hezazi, 2018

Pada gambar di atas adalah sulam tradisional dari wilayah barat Hijaz di Arab Saudi yang dibuat menggunakan teknologi digital dalam desain pakaian yang dikombinasikan dengan sulaman tangan untuk memodernisasi desain tradisional. Motif yang digunakan cenderung pada motif dekoratif dan geometris. Warna yang dipilih tidak terlalu mencorak atau lebih gelap.

Ukuran beragam, disesuaikan dengan selera dan kebutuhan. Tekstur kain yang digunakan halus, ringan dan sederhana. Tampak kontemporer dalam hal garis dan gaya, memiliki kenyamanan dan komponen garmen yang dapat dipertukarkan, kain bordir dan kain cetak, kain yang digunakan dalam desain dan warna pakaian sangat fleksibel jika dikenakan untuk pakaian kerja yang formal maupun pakaian sehari-hari karena relatif praktis, terjangkau dan ekspresif dari identitas budaya Saudi.

B. Analisis Hiasan Bordir 3 Negara ditinjau dari Teknik bordir

Menjelaskan proses review secara transparan pada jurnal yang sudah diteliti tentang desain bordir yang diterapkan dari aspek teknik pada hiasan bordir.

1. INDONESIA

a. Bordir Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya

Pengerjaan kerajinan bordir Tasikmalaya dikerjakan melalui dua cara yaitu bordir manual dengan mesin jahit dan bordir komputer. Seiring dengan pesatnya perkembangan dan pesanan bordir di Tasikmalaya pengerjaan motif bordir lebih banyak dilakukan dengan mesin komputer dibanding dengan yang manual mesin jahit. 1. Teknik bordir manual. Berikut langkah pembuatan bordir dengan menggunakan teknik manual mesin jahit. a. Menyiapkan dan membuat desain motif untuk diaplikasi bordir. b. Memindahkan atau menjiplak desain motif pada kain yang akan dibordir. c. Memasang kain pada pemidangan (spanrang/opel). d. Memilih, menentukan, memasang benang pada mesin bordir. e. Memeriksa dan menggerakkan mesin bordir. f. Proses finishing. 2. Teknik bordir mesin komputer. Teknik pembuatannya menggunakan komputer dengan mengoperasikan program *wilcom*: a. Teknik membuat objek jenis tutupan (fill). b. Teknik membuat objek jenis jahitan. c. Teknik pendukung. d. Teknik menyusun jalan benang. e. Teknik jenis effect. Mesin bordir

otomatis mencetak motif sesuai desain yang sudah direkam oleh kepala mesin bordir komputer dan dilakukan pengaturan mesin sesuai desain. Kelebihan dari penggunaan teknik ini adalah bisa dengan cepat untuk membuat bordir pada busana blus dalam jumlah masal/banyak.

b. Eksplorasi Motif Batu Ngampar

Pembuatan bordir pada motif batu ngampar ini bisa dikerjakan dengan 4 cara, yaitu teknik manual, teknik mesin jait umum, teknik mesin jait bordir, mesin bordir komputer.

Sedangkan untuk teknik bordirnya sendiri menggunakan teknik bordir kerancang, bordir pew terpisah, bordir uter, bordir renda tutupan, bordir seret, bordir caruk, bordir tutupan.

2. INDIA

a. *Embroideries And Their Techniques Performed In Different States Of India - A Study*

Teknik pembuatan pada desain bordir di 5 (lima) daerah di India ini menggunakan 2 cara dalam pengerjaannya, ada yang mengerjakan dengan bordir manual (tangan) seperti teknik menyulam dan ada yang bordir mesin. Beberapa teknik dasar atau jahitan bordir paling awal adalah tusuk rantai, lubang kancing atau selimut, tusuk lari, tusuk satin, tusuk silang. Jahitan itu tetap menjadi teknik dasar bordir tangan saat ini di India.

b. *Revival of Kasuti Embroidery Motifs as Hand Painting*

Bordirannya sederhana, kecil, rumit dan indah. Kasuti selalu dilakukan dengan menghitung utas. Empat jenis bordir adalah Gavanti (dua tusuk berjalan), "Negi" (tusuk sederhana), "Murgi" (tusuk zig-zag) dan tusuk silang. Kasuti sendiri dilakukan dengan cara manual tanpa menggunakan mesin jahit/mesin komputer. Desain bordir tangan kasuti yang dikembangkan dapat digunakan untuk berbagai jenis tekstil, pakaian dan barang-barang rumah tangga.

3. ARAB

a. *Revival of Hejaz embroidery: a collaborative design process engaging Saudi female academics*

Dalam pembuatan desain bordir Hejaz ini menggunakan cara disulam dengan tangan ke area kain cetak atau perpaduan antara teknik manual dan teknik mesin.

IV. KESIMPULAN

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Hiasan Bordir 3 Negara ditinjau dari Aspek Desain
Desain bordir tiap negara mempunyai ciri khas dan arti yang berbeda-beda dilihat dari aspek desain dan teknik pembuatannya, desain hiasan yang diterapkan pada negara Indonesia, yaitu menerapkan motif beragam lebih naturalis menggambarkan alam seperti fauna, flora. Warna yang digunakan monokromatik dan menggunakan benang lebih kontras dengan bahan, tekstur bahan yang digunakan bermacam-macam jenis kain. Sama halnya dengan negara India lebih menerapkan motif geometris dan motif alam seperti flora, fauna dan motif abstrak, penempatan motif berada pada pusat dan sudut. Warna yang digunakan lebih strong atau warna yang terang seperti hijau, merah, biru dan orange, tekstur bahan yang digunakan bahan sutera dan transparan. Sedangkan negara Arab Saudi lebih menerapkan motif desain tradisional yaitu motif dekoratif dan geometris, warna yang digunakan warna gelap dan tekstur yang digunakan lebih ringan tidak tebal.
2. Hiasan Bordir 3 Negara ditinjau dari Aspek Teknik
Dalam pembuatan bordir, teknik yang diterapkan pada 3 negara yaitu Indonesia, India dan Arab yaitu dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu teknik manual (tanpa menggunakan mesin) dan teknik mesin komputer. Sedangkan untuk teknik pembuatan bordir sendiri yang sering digunakan adalah teknik kerancang, teknik sasak, teknik granit, teknik tutupan, teknik seret, teknik pew, dll.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- [1] Doni Koesoema. (2015). Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh. Pendidikan Karakter. Edisi ke-3, Yogyakarta: PT Strategi Konisius.
 - [2] Hery Suharsono. (2004). Desain Motif, Inspirasi Motif Tekstil, Seni Bordir, Seni Ukur, Batik, Parselan, Keramik, Dekorasi dan Ragam Hias lainnya, Cetakan ke-1, Yogyakarta: Puspaswara.
 - [3] Hery Suharsono. (2006). Desain Bordir Motif Flora dan Fauna Nusantara, Cetakan ke-1, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
 - [4] Poespo, Goet. (2005). Panduan Membuat Ragam Hias Motif Bordir Serta Penerapannya Pada Busana Wanita dan Pria. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
 - [5] Soekarno dan L. Basuki. (2004). Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana. Mengenal Desain Busana, Edisi ke-I, Jakarta: PT Kawan Pustaka.
 - [6] Sulami. (2002). Warna Teori dan Kreativitas Penggunaannya. Teknik Warna, Edisi ke-2, Bandung: ITB
 - [7] Toelio M. Soengeng. (2000). Mengenal Ragam Hias Indonesia. Yogyakarta: Perpustakaan Kota Yogya
 - [8] Van Der Hoop. *Indonesische Siermotieven, Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia, Indonesian Ornamental Design*, Perhiasan Indonesia, Edisi ke-3, Jakarta, Indonesia, 1949.
 - [9] Yuliarna. (2002). The Art of Embroidery Desain. Edisi ke-6, Yogyakarta, IKIP Yogyakarta, Indonesia.
- Jurnal :*
- [10] Aini Lolita dan Wan. R. Husen. (Oktober 2018). Variasi Bentuk dan Makna Motif Bordir di Sentra Bordir Kecamatan Kawulu Kota Tasikmalaya. [Online], 3(2), hal 166-179. Tersedia: <http://jurnal.untirta.ac.id>.
 - [11] Andita dan Astrid Chintya. (2018). Pengaruh Iklan, Harga dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Ulang Konsumen, [Online], Yogyakarta, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma. Tersedia: <https://repository.usd.ac.id>.
 - [12] Aryo Sunaryo. (2010). *Ornamen Nusantara Kajian Khusus tentang Ornamen Indonesia*. [Online], 1(1), xx, 220 hlm. Tersedia : <https://lib.unnes.ac.id>
 - [13] Bucita D. O. A. Hasanah and Arini Arumsari. (2018). Pengembangan Teknik Bordir Mesin Berdasarkan Inspirasi Dari Suji Cair Pada Busana Wanita, [Online], 5(3), hal 2474-2486. Tersedia: <http://docplayer.info.198431823-pengembangan-teknik-bordir-mesin-berdasarkan-inspirasi-dari-suji-cair-pada-busana-wanita.html>.
 - [14] Dewey, A. & Drahota, A. (2016) Introduction to systematic reviews: [online] learning module *Cochrane*, 6(1), pp. 179-191. Tersedia: <https://training.cochrane.org/interactivelearning/module-1-introduction-conducting-systematic-reviews>.
 - [15] Kaur Rajender & Kaur Jashanjeet. (2018). Reforms in art and crafts in diverse culture of Italy – a case study.

- [Online], 7(6), hal 412-417. Tersedia: <http://www.ijesrt.com>.
- [16] Kitchenham, B., dan Charters, (2007). Systematic Literature Review: Pengantar, Tahapan dan Studi Kasus. [Online], Vol.2, Issue: EBSE 2007-001. Tersedia :<https://www.researchgate.net>.
- [17] Nanang Rizali. 2000. Perwujudan Tekstil Tradisional di Indonesia : Kajian Makna Simbolik Ragam Hias Batik yang bernafaskan Islam pada Etnik Melayu, Sunda, Jawa, dan Madura, Bandung: Institut Teknologi Bandung. Jurnal Kriya Tekstil. 1(1). Hal 32. Tersedia : <http://scholar.google.co.id>
- [18] Prafitra Vinrani. (2012). Eksplorasi Motif BatuNgampar Dengan Teknik Bordir Pada Busana Elegan, jurnal Pendidikan Kriya Tekstil, [Online], Craft, 1(1), hal 1-10. Tersedia : <https://media.neliti.com>.
- [19] Renu dkk, (2018). Revial of *Kasuti* Embroidery Motif as Hand Painting. [Online], 7(11), hal 3409-3416. Tersedia:<http://doi.org/10.2054/ijcmas.2018.711.391>
- [20] Romi S. Wahono. (April 2016). A Systematic Literature Review of Software Defect Prediction: Research Trends, Datasets, Methods and Frameworks.[Online], Vol. 1, No 1. Hal 1-16. Tersedia : <https://romisatriawahono.net>.
- [21] Sahar Ejeimi, Diane Sparks, and Rouh N. Yan, (2018). Revival of Hejaz embroidery: a collaborative design process engaging Saudi female academics.[Online], Vol. 22 No.2, pp. 138-156. Tersedia: www.emeraldinsight.com/1560-6074
- [22] Tahani N. Alajaji. (2014). The employing of traditional embroidered crafts in fashion design, [Online], *Faculty of Home Economy*, Princess Nora bint Abdul Rahman Univercity, Saudi Arabia. Tersedia: <http://gfc-conference.eu>.
- [23] Tutin Aryanti, (2016). Systematic Literature Review.[Online], Jakarta, Universitas Pendidikan Indonesia, Tersedia : <http://hal.archives.ouvertes.fr>